



Meningkatkan kemampuan melompat pada anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menirukan gerakan binatang di TK Al-Hidayah III Kota Madiun

Mei Rahayu Wijanarko ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ meirahayu14@gmail.com

Abstrak: Anak menjadi sebuah anugrah besar dari Tuhan untuk orang tua yang dititipkan, anugrah yang harus dijaga dan dilindungi. Anak menjadi harapan dan bagian penting dari suatu bangsa yang kelak menjadi penerus serta penentu nasib bangsa. Anak pada usia dini merupakan masa golden age atau masa keemasan yang jika dilakukan stimulasi dengan baik akan menjadikan pertumbuhan dan perkembangan anak optimal. Dengan permasalahan ini kegiatan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan menirukan gerakan binatang pada anak usia dini di kelompok A TK AL-Hidayah III Kota Madiun. Dalam Subyek penelitian adalah anak kelompok A dengan usia 4-5 tahun di TK AL-Hidayah III dengan jumlah anak 16 anak. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif yaitu analisis pascasiklus. Dalam penelitian ini menggunakan siklus I, aktifitas pembelajaran guru menunjukkan presentase 71,88%, mengalami peningkatan di siklus II menjadi 87,5%. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 62,5%. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak di TK AL-Hidayah III di Kota Madiun melalui kegiatan menirukan gerakan binatang.

Kata kunci: Kemampuan Melompat, Motorik Kasar, Menirukan Gerakan Binatang.



PENDAHULUAN

Anak menjadi sebuah anugrah besar dari Tuhan untuk orang tua yang dititipkan, anugrah yang harus dijaga dan dilindungi. Anak menjadi harapan dan bagian penting dari suatu bangsa yang kelak menjadi penerus serta penentu nasib bangsa. Tidak terkecuali di Indonesia, anak menjadi aset penting negara sehingga diatur dalam Undang-Undang Perlindungan Anak. Menurut (Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002) Tentang Perlindungan Anak, disebutkan bahwa anak merupakan amanah dan karunia Tuhan YME yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya. Oleh karena itu setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Melihat dan memahami betapa pentingnya perlindungan dan hak yang harus didapatkan anak, ini menjadikan anak sebagai prioritas yang diutamakan, dijamin dan diperhatikan. Hak yang didapatkan anak selain hak hidup dan perlindungan, anak juga memiliki hak mendapatkan pendidikan layak untuk kelangsungan hidupnya. Seperti yang dijelaskan dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada anak-anak usia dini dipengaruhi dari lingkungan dimana mereka tinggal, dimana mereka bermain, dimana mereka bersosialisasi dan dimana mereka mendapatkan pendidikan. Lembaga pendidikan menjadi tempat yang berperan penting untuk anak usia dini mendapatkan pengajaran dan pembinaan, maka dari itu lembaga pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak.

Taman Kanak-Kanak sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mampu memberikan perhatian, pengajaran serta dukungan agar anak memiliki pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Anak penting mendapatkan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti aspek nilai agama, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik dan aspek seni. Jika telat mendapatkan rangsangan anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Sebaliknya jika rangsangan dilakukan secara tepat dan cepat maka semakin baik anak mencapai aspek dalam perkembangan dan pertumbuhan sesuai usianya.

Menurut (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2019) tentang standart Nasional PAUD menyatakan bahwa perkembangan anak merupakan integrasi dari perkembangan 6 aspek di antaranya fisik-motorik yang meliputi motorik kasar, motorik halus, serta kesehatan dan perilaku keselamatan. Menurut (Samsudin, 2008) Aspek motorik kasar meliputi aktivitas menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. (1) Dalam Kemampuan Locomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain untuk mengangkat tubuh ke atas seperti lompat, dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, *skipping*, melompat, meluncur dan lari seperti kuda (*gallop*); (2) Kemampuan Non-Locomotor dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non-lokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan dan lain-lain; (3) Kemampuan Manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat menggunakan. Bentuk dari gerakan manipulatif meliputi mendorong (melempar, memukul, menendang), gerakan menerima (menangkap) objek.

Menurut (Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014) pencapaian perkembangan motorik anak usia 4-5 tahun mampu meniru gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb, melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelompok A Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah III Kota Madiun dengan usia 4-5 tahun sudah mendapatkan stimulasi gerak melompat, namun dari 16 anak terdapat 10 anak belum mampu melakukan gerakan melompat sesuai yang

dicontohkan ibu guru, gerakan melompat masih bertubrukan dengan teman, serta belum seimbang saat mendarat.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui di TK Al-Hidayah III Kota Madiun, peneliti memberikan alternatif untuk meningkatkan kegiatan melompat dengan menirukan gerakan binatang yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Meniru gerakan binatang menjadi alternatif sebab banyak anak menyukai binatang, seperti binatang kelinci yang pandai melompat. Saat anak melihat kelinci melompat secara spontan mereka meniru gerakannya. Menurut (Pramono, dkk., 2013) lompat kelinci adalah gerakan menirukan kelinci lompat. Caranya dengan menekuk kedua kaki, badan dicondongkan ke depan, kedua tangan lurus kedepan, dan melompat ke depan sejauh 8 lompatan. Inilah yang menjadi alasan mengapa melompat meniru gerakan binatang dipilih untuk membantu meningkatkan kemampuan melompat pada anak usia 4-5 tahun di TK AL-HIDAYAH III.

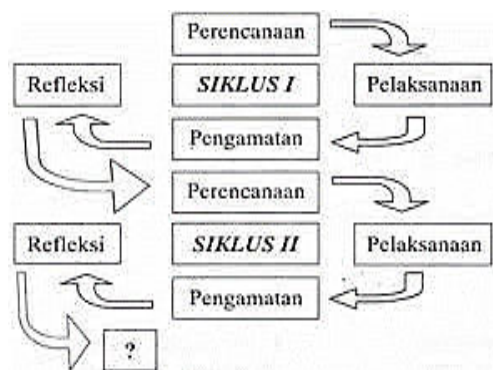
Menurut (Uswatun Hasanah, 2016) pendidikan anak usia dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki setiap anak untuk dapat dikembangkan secara optimal melalui cara-cara yang menyenangkan, bergembira, penuh perhatian, kasih sayang, sabar dan ikhlas. Dalam dunia anak usia dini memang sangat identik dengan kesenangan, kebahagiaan, dan kegembiraan. Maka dari itu peneliti memberikan kegiatan menirukan gerakan binatang untuk dapat merangsang kemampuan melompat pada anak usia dini.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nuridayu, Aminoh Kiya, Ida Windi Wahyuni di PAUD IT Bunayya dengan judul “Pengembangan Motorik Kasar Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang” dengan hasil 4,17% siswa yang memerlukan bantuan, 18,75% dengan sedikit bantuan dan 77,08% tanpa bantuan. Setelah diberikannya rangsangan adanya perbedaan dan peningkatan besar melalui permainan gerak binatang.

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diatas dapat menjadi acuan peneliti untuk melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan melompat pada usia 4-5 tahun melalui kegiatan menirukan gerakan binatang di TK Al-Hidayah III dengan adanya pelatihan, diharapkan anak mampu melakukan kegiatan melompat secara baik, seimbang, anak mengalami peningkatan koordinasi tubuh, penambahan kekuatan otot-otot besar, konsentrasi dan percaya diri pada anak.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan siklus-siklus (Arikunto, 2010), subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK AL-HIDAYAH III di Kota Madiun. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun 2021/2022 dengan dua siklus. Siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini berusaha mengkaji dan merefleksikan beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar yaitu interaksi guru, interaksi antara siswa untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Menurut (Arikunto, 2014) menyatakan bahwa prosedur penelitian menguraikan metode yang akan ditempuh. Dalam penelitian ini meliputi beberapa siklus dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang ditingkatkan meliputi : (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengamatan; (4) Refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas menurut (Arikunto, 2014)

Penelitian ini dilaksanakan di TK AL-HIDAYAH III, beralamatkan di Jl. Jonggrang Gg. II/8A Patihan, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. TK AL-HIDAYAH III. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 16 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik kasar anak. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan dokumentasi berupa foto. Foto ini dapat dijadikan bukti autentik bahwa pelaksanaan siklus I dan siklus II telah dilaksanakan.

Data aktivitas guru dan aktivitas anak yang di peroleh selama penelitian berlangsung di kelola dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh aktivitas guru / aktivitas anak yang telah dicapai

N = Nilai maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Data kemampuan motorik anak kelompok A di TK Al-Hidayah III yang diperoleh selama penelitian berlangsung dikelola dengan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Skor yang diperoleh atau kemampuan motorik kasar yang dicapai anak

N = Nilai Maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

Untuk mengetahui persentase tersebut digunakan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Baik

56% - 79% = Baik

26% - 55% = Cukup

0% - 25% = Kurang

Kemudian data aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan motorik kasar anak yang diperoleh di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data yang diperoleh kemudian dibuat tabel statistik yang kemudian dideskripsikan. Hal ini dilakukan agar terlihat jelas bagaimana peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan motorik kasar dari siklus I ke siklus II.

Dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika 80% dari jumlah anak mendapatkan berkembang sangat baik (BSB), 60% mencapai berkembang sangat baik (BSB). Dilakukan siklus II jika presentase siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus-siklus (Arikunto, 2010), adapun subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Al-Hidayah III, penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal 2021/2022 dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing dua kali pertemuan dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni 2022.

Adapun peneliti merencanakan terlebih dahulu motorik kasar melalui gerakan meniru gerakan binatang pada siklus I dengan cara peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menyiapkan RPPM dan RPPH untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan

tindakan pada siklus I. RPPH memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan dan format observasi pembelajaran. Selanjutnya rancangan RPPH pada siklus I ditindak lanjuti dengan pelaksanaan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti adalah sebagai guru dan dibantu teman sejawat (sesama guru) bertindak sebagai pengamat yang akan mengamati langsung semua yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas, baik aktivitas guru, aktivitas anak serta kemampuan motorik kasar anak ketika melakukan kegiatan meniru gerakan binatang di TK Al-Hidayah III.

Hasil rekapitulasi aktivitas guru dan anak tercantum pada grafik dan tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Observasi

Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	66,70	76,00	71,35
2	Siklus II	79,00	82,50	80,75

Berdasarkan grafik di atas maka pada siklus I aktivitas guru sebesar 71,35% meningkat menjadi 80,75% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas

Anak Siklus I dan Siklus II No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	70,75	78,00	74,37
2	Siklus II	89,50	95,65	92,57

Berdasarkan grafik di atas maka pada siklus I aktivitas anak sebesar 74,37% meningkat menjadi 92,63% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Kasar Melalui Gerakan Meniru Gerakan Binatang

Siklus I dan Siklus II	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Siklus I	60,90	65,20	63,05
2	Siklus II	78,00	85,00	81,50

Dari grafik diatas diketahui terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar sebesar 81,50% dari siklus I ke Siklus II.

Berdasarkan grafik di atas maka pada siklus I kemampuan motorik kasar melalui kegiatan meniru gerakan binatang sebesar 63,05% meningkat menjadi 81,50% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu > 80%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diatas maka menirukan gerakan binatang memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan melompat untuk anak usia dini. Peningkatan yang dicapai oleh anak kelompok A TK Al-Hidayah III di Kota Madiun. Kemampuan melompat sangat penting dikembangkan pada anak usai dini sebagaimana teori yang dikemukakan Hasan (2010), bahwa fase melompat merupakan keseimbangan yang baik, kemampuan koordinasi motorik, dan perencanaan gerak (*motor planning*). Jika anak tidak kuat dalam perkembangan melompat, biasanya akan menghadapi kesulitan dalam sebuah perencanaan tugas yang terorganisasi (tugas-tugas yang membutuhkan kemampuan *motor planning*). Kemampuan motorik kasar anak pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah III dikembangkan melalui kegiatan meniru gerakan binatang, dan hasilnya sangat efektif yang mana permainan lompat kelinci mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

SIMPULAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Al-Hidayah III di Kota Madiun dapat ditingkatkan melalui kegiatan menirukan gerakan binatang. Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan menirukan gerakan binatang tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil observasi pra tindakan, siklus I dan siklus II. Sebelum dilaksanakan tindakan dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar melalui kegiatan menirukan gerakan binatang anak mencapai persentase sebesar 60,90%. Pada pelaksanaan siklus I meningkat menjadi 65,20%. Pada pelaksanaan Siklus II terjadi peningkatan menjadi 81,50%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah III di Kota Madiun sudah berkembang secara optimal karena berada di atas 80% maka penelitian ini dihentikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan menirukan gerakan binatang anak efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Maimunah. 2010. PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Jogjakarta: Diva Press
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Samsudin (2008) Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.